

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Perbedaan Pendapatan Pedagang Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Pasar Rakyat Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)**

Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi COVID-19 dengan pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19. Pendapatan pedagang yang diperoleh dari hasil penjualan para pedagang sebelum pandemi COVID-19 (Maret 2019 – Februari 2020) dan selama pandemi COVID-19 (Maret 2020 – Mei 2021) digunakan sebagai data untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi COVID-19 dan pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan selama pandemi COVID-19, maka penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik karena 73 sampel yang diambil dinyatakan tidak berdistribusi secara normal yang dilakukan pengujian uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pendapatan pedagang sebelum pandemi COVID-19 sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19 sebesar  $0,003 <$

0,05. Maka untuk melakukan pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan data hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pedagang mengalami perbedaan yang signifikan setelah adanya pandemi COVID-19. Hasil perbandingan pendapatan pedagang sebelum dengan selama pandemi COVID-19 terdapat 65 responden yang mengalami penurunan pendapatan, 5 responden yang mengalami peningkatan pendapatan, dan 3 responden mengalami jumlah pendapatan yang tetap atau tidak mengalami perubahan.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif dan positif bagi pedagang Pasar Rakyat Panjerejo. Dampak negatif yang dirasakan pedagang selama pandemi COVID-19 adalah terdapat 65 pedagang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini disebabkan karena perubahan interaksi sosial di pasar. Adanya pembatasan mobilitas sosial dari pemberlakuan PSBB hingga PPKM menyebabkan interaksi sosial di pasar menurun. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhru Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri yang berjudul “Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”. Menjelaskan bahwa bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi adalah kejadian PHK dimana terdapat sebanyak 114.340 karyawan yang terpaksa dirumahkan oleh perusahaan dan berbagai perusahaan terancam bangkrut. Apabila pandemi COVID-19 sampai berkepanjangan maka banyak sektor-sektor lain yang ikut berimbas seperti para pelaku UMKM, pekerja harian lepas, restoran dan usaha lain yang

melibatkan banyak orang. Sehingga secara langsung dapat menurunkan daya beli masyarakat karena perputaran uang menjadi minim atau sedikit sementara produksi barang juga terbatas.<sup>81</sup>

Hal itu menyebabkan masyarakat memutar otak untuk lebih bijak dalam mempergunakan penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama pandemi COVID-19 berlangsung dengan lebih berhemat dalam mengonsumsi sesuai dengan kebutuhan sehingga daya beli konsumen menjadi menurun serta sepi pengunjung. Dilihat pada Tabel 4.7 terdapat 11 pedagang menyatakan sangat setuju dan 49 pedagang menyatakan setuju bahwa pedagang mengalami penurunan pembeli selama pandemi COVID-19. Pedagang Pasar Rakyat Panjerejo yang mengalami penurunan pendapatan antara lain 3 pedagang ayam dengan persentase penurunan sebesar 37%, pedagang bahan kue/plastik dengan persentase penurunan sebesar 21%, 2 pedagang buah dengan persentase penurunan sebesar 39%, 2 pedagang gerabah dengan persentase penurunan sebesar 22%, 6 pedagang ikan laut dengan persentase penurunan sebesar 40%, 3 pedagang jajanan/snack dengan persentase penurunan sebesar 34%, 3 pedagang krupuk dengan persentase penurunan sebesar 32%, 6 pedagang makanan basah dengan persentase penurunan sebesar 36%, 1 pedagang pakaian dengan persentase penurunan sebesar 34%, 2 pedagang pracang dengan persentase penurunan sebesar 37%, 13 pedagang pracangan dengan persentase penurunan sebesar 32%, 15 pedagang sayur

---

<sup>81</sup> Fakhru Razi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, *Dampak COVID-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 04, No. 02, September 2020, hlm. 386

dengan persentase penurunan sebesar 30%, 2 pedagang sembako dengan persentase penurunan sebesar 27%, 4 pedagang tahu dengan persentase penurunan sebesar 27%, pedagang telur dengan persentase penurunan sebesar 13%, dan pedagang tempe dengan persentase penurunan sebesar 45%.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga menyebabkan kegiatan distribusi barang mengalami keterlambatan. Pembatasan mobilitas sosial seperti pemberlakuan PSBB hingga PPKM menyebabkan ditutupnya jalur-jalur transportasi baik kota maupun desa sehingga kegiatan distribusi bahan-bahan pangan mengalami kendala. Hal ini disebabkan karena peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Pemerhub Nomor 25 Tahun 2020 yang berlaku pada 24 April – 31 Mei 2020 menyebutkan bahwa adanya pembatasan penggunaan jalan tol, pelabuhan, dan bandara.<sup>82</sup> Dilihat pada Tabel 4.7 terdapat 19 dari 73 pedagang mengaku sering mengalami keterlambatan dalam pengiriman pasokan barang dagangan. Bahkan terdapat 12 pedagang mengaku bahwa persediaan barang-barang kebutuhan pokok sering mengalami kelangkaan. Keterlambatan dan kelangkaan barang-barang kebutuhan pokok tersebut dapat merugikan pedagang karena pembeli kebanyakan membeli barang-barang yang mengalami keterlambatan pasokan tersebut. Sehingga para pedagang kehilangan banyak pembeli selama pandemi COVID-19. Selain itu, pedagang juga lebih mengurangi persediaan barang dagangan untuk mencegah kerugian yang lebih banyak dan hanya menyediakan barang yang paling banyak dibutuhkan pembeli.

---

<sup>82</sup> Mewa Ariani, et. al., *Dampak Pembatasan...*, hlm. 349

Selanjutnya dampak negatif yang dirasakan pedagang selama pandemi COVID-19 yaitu berpengaruhnya pada jam kerja para pedagang. Jam kerja pedagang merupakan kesediaan seorang pedagang untuk bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan dengan menentukan waktu yang digunakan untuk bekerja.<sup>83</sup> Dilihat pada Tabel 4.7 terdapat 12 pedagang yang memilih untuk menutup kios atau losnya lebih awal dari sebelum pandemi COVID-19 karena para pedagang mengeluhkan sepi pengunjung di pasar. Namun terdapat 38 pedagang yang memilih untuk tidak menutup kios atau losnya lebih awal dari sebelum pandemi COVID-19 atau tetap berdagang sesuai dengan jam kerja sebelum pandemi COVID-19.

Selama pandemi COVID-19 juga berdampak pada harga-harga bahan pangan yang sering mengalami perubahan harga. Terganggunya kegiatan distribusi bahan pangan karena pemberlakuan PSBB dan PPKM menyebabkan ketidakstabilan harga. Pada Tabel 4.7 menunjukkan terdapat 1 pedagang yang menyatakan sangat setuju dan 27 pedagang yang menyatakan setuju bahwa selama pandemi COVID-19 harga barang-barang kebutuhan sering mengalami kenaikan dan penurunan. Fluktuasi harga barang-barang kebutuhan ini sangat merugikan para pedagang termasuk pada pedagang sayur. Sebab sayur merupakan barang yang mudah layu dan tidak dapat dijual besok hari. Apabila harga sayur mengalami kenaikan dan sayur tersebut tidak terjual pada saat itu juga maka tidak menutup kemungkinan pedagang akan merugi karena sayur terbuang sia-sia karena sudah tidak bagus atau rusak.

---

<sup>83</sup> Muhammad Imron, *Pengaruh Pasar Modern...*, hlm. 38-40

Meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan dampak negatif bagi 65 pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo. Namun terdapat 5 pedagang yang merasakan dampak positif selama pandemi COVID-19 yaitu 4 pedagang sayur yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar 37 % dan pedagang jamu yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar 38%. Peningkatan pendapatan pada pedagang sayur dan jamu ini disebabkan karena masyarakat merubah pola konsumsi mereka dalam rangka melakukan penghematan selama pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19 masyarakat lebih memilih bahan makanan yang lebih murah dan sehat seperti sayur dan jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh. Menurut Widyawati (2020), masyarakat mengurangi konsumsi daging dan menggantikan yang harganya lebih murah seperti ikan, tahu, dan tempe. Selain itu, permintaan rempah-rempah selama pandemi COVID-19 untuk menambah imunitas mengalami peningkatan sebesar 50%.<sup>84</sup>

Dampak positif lain bagi pedagang selama pandemi COVID-19 adalah mendorong para pedagang untuk lebih inovatif, kreatif, dan memiliki inisiatif dalam pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook* guna mempromosikan dan memperdagangkan barang dagangannya. Pemanfaatan media sosial menjadi peluang bagi para pedagang untuk menambah pendapatan di tengah pandemi COVID-19 karena masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah atau di keramaian seperti mengurangi belanja di pasar tradisional sehingga masyarakat merasa terbantu dengan langsung membeli melalui media

---

<sup>84</sup> Mewa Ariani, et. al., *Dampak Pembatasan...*, hlm. 447

sosial tanpa harus keluar rumah. Pada Tabel 4.7 menunjukkan terdapat 16 pedagang yang menyatakan setuju bahwa mereka memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook* untuk mempromosikan barang dagangan dan menurut mereka dengan mempromosikan barang dagangan melalui media sosial dapat membantu meningkatkan penjualan selama pandemi COVID-19.

Meskipun pandemi COVID-19 menghasilkan dampak negatif dan dampak positif bagi sebagian pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo. Namun dilihat dari hasil pengujian menggunakan Uji *Wilcoxon* terdapat 3 pedagang yang tidak mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Pedagang tersebut antara lain masing-masing 1 pedagang gerabah, pedagang pakaian, dan pedagang pracangan. Artinya ketiga pedagang tersebut tidak mengalami kenaikan atau penurunan pendapatan selama Pandemi COVID-19.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jepri Mei Karldopa Purba yang berjudul “Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan”. Pada hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang nyata dan signifikan pendapatan pedagang antara sebelum dan semasa pandemi COVID-19. Dimana rata-rata pendapatan penjualan sayur sebelum pandemi COVID-19 sebesar Rp 24.451.885,71 dan semasa pandemi

COVID-19 sebesar Rp 15.495.425,71. Sehingga dampak pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pendapatan pedagang sayur secara signifikan.<sup>85</sup>

Berdampaknya pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo ini dikarenakan sepi pembeli di pasar sehingga menyebabkan penurunan omzet penjualan para pedagang. Hal ini dikarenakan banyak sekali pembeli yang tidak berani untuk keluar dari rumah atau berkerumun di pasar karena takut tertular oleh COVID-19. Ditambah lagi dengan adanya pemberlakuan PSBB yang membuat semua kegiatan terpaksa dihentikan untuk sementara waktu sehingga berimbas pada kegiatan usaha yang melibatkan keramaian, para pekerja serabutan, banyak karyawan yang diberhentikan, banyak perusahaan terancam bangkrut, serta sulitnya kondisi perekonomian masyarakat selama pandemi COVID-19. Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada daya beli konsumen.

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan kegiatan usaha atau bekerja selama satu periode tertentu seperti per harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun menurut Soemarso SR mengemukakan bahwa pendapatan seseorang diperoleh dari beberapa sumber antara lain: pendapatan operasi dimana perusahaan atau seseorang memperoleh pendapatan yang berasal dari aktivitas utama pada perusahaan misalnya produksi dan penjualan. Serta pendapatan non operasi dimana perusahaan memperoleh pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas

---

<sup>85</sup> Jepri Mei Karldopa Purba, "*Dampak COVID-19...*", hlm. 33



utama misalnya pendapatan sewa, penghasilan bunga, dan penghasilan dividen kas.<sup>86</sup>

Berdasarkan teori diatas, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum pandemi COVID-19 dengan pendapatan pedagang selama pandemi COVID-19. Serta diikuti berdasarkan hasil wawancara tidak berencana yang dilakukan peneliti terhadap responden yang bersedia memberikan informasi mengatakan bahwa para pedagang memberikan jawaban yang hampir sama dimana menurut mereka dampak pandemi COVID-19 berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dampak pandemi COVID-19 menyebabkan pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Panjerejo mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19.

---

<sup>86</sup> Agus Ismaya Hasanudin, *Teori...*, hlm. 183